

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Nurul Istiqomah¹, Devvy Rusli²

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jalan Kayu Jati Raya No. 11a Rawamangun, Jakarta, Indonesia

Nurulistiqomah177@gmail.com; Devvyrusli@yahoo.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Ukuran Perusahaan pada Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi data panel dengan bantuan Software Eviews 10. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2019. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 16 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 64 total sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id dan www.sahamok.com serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, secara simultan profitabilitas, risiko keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini perkembangan pasar modal semakin meningkat di Indonesia, terutama yang paling mendukung perekonomian Indonesia adalah industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan, dikarenakan semua produk barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, apalagi saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Tentu saja masyarakat perlu untuk mengkonsumsi produk-produk kebutuhan pokok seperti; makanan, minuman, obat-obatan, dan yang lainnya. Industri barang konsumsi memiliki 6 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya.

Pada tahun 2016, portofolio investasi pada perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Perusahaan ini tumbuh sebesar 26% dari Rp 13,6 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp 17,1 triliun pada 30 Juni 2016. Peningkatan nilai pasar 2 dari investasi adalah hasil dari pertumbuhan perusahaan tersebut. Perseroan disektor industri barang konsumsi serta didukung oleh kinerja kuat dan akan berkelanjutan pada perusahaan investasi disektor consumer goods. Perusahaan ini tercatat

berhasil membukukan laba bersih yang distribusikan kepada pemegang saham sebesar Rp 4,8 Triliun. Ini mencakup one-off sebesar Rp 2,2 triliun yang akibatnya dari perubahan penyajian pelaporan keuangan dan Rp 2,6 triliun dikontribusikan dari peningkatan nilai pasar atas investasi perusahaan di beberapa perusahaan.

Selanjutnya di tahun 2004 berhasil mengungkapkan kasus PT Ades Alfindo yang terjadi ketika pergantian manajemen perusahaan. Dalam pergantian manajemen baru ini, menemukan adanya ketidak konsistenan pencatatan penjualan periode 2001-2004. Pada 26 Juli Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara transaksi perdagangan saham dari perusahaan Ades karena adanya kenaikan harga yang signifikan, yaitu sebesar Rp 700,00 dengan harga sebelumnya Rp 1.100,00 menjadi Rp 1.800,00. Lalu, ditanggal 3 Agustus suspense ini dicabut dan harga saham kembali melonjak dari Rp 1.800,00 menjadi Rp 3.000,00.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Andiani dan Astika (2019:984) mengemukakan bahwa Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada Praktik Perataan Laba, Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif pada Praktik Perataan laba, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Perataan Laba. Penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data dalam penelitiannya yaitu analisis regresi logistik. Jumlah sampel yang terpilih pada perusahaan manufaktur adalah sebanyak 25 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling

Ditiya (2019:52) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. *Boox tax differences* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur selama Periode 2013-2015. Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dalam teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda.

Sholikhah & Worokinasih (2018:1) mengemukakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap praktik perataan laba.. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor jasa infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 sebanyak 56 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah explanatory research.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kinerja Keuangan

Rudianto (2013:189) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kapasitas keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang dilakukan.

2.2.2. Profitabilitas

Ditiya (2019:58) mengemukakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) baik dalam hubungannya dengan penjualan, modal maupun asset sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

2.2.3. Risiko Keuangan

Risiko Keuangan adalah risiko yang berhubungan dengan berbagai macam risiko tentang keuangan perusahaan. Risiko keuangan menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang Kasmir (2016: 151). Sidartha dan Erawati (2017:1113) mengatakan bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba. Hal ini dikarenakan cenderung menolaknya kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total asset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ginantra dan Putra (2015:605), besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan besar total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar asset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

2.2.5. Perataan Laba

Belkaoui (2012:192) berpendapat bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah sebagai suatu upaya yang disengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan. Setiawan, (2015:1691) mengartikan perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun dalam mengurangi flukuasi laba juga harus dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

2.2.6. Teori Agency

Anthony dan Govindarajan (2005:269) berpendapat konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Sebagai agen, manajer secara formal bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan masing-masing pihak perusahaan untuk mencapai ataupun mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang di kehendaki manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham).

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan yang berjalan dengan baik, maka sebaliknya profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kinerja suatu

perusahaan akan buruk. Profitabilitas yang memperoleh hasil rendah menjadi kekhawatiran bagi pihak manajemen. Hal ini terjadi karena kepercayaan investor yang menurun. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan adanya kemungkinan perataan laba oleh manajemen perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulia dan Oviani (2014:1) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka jawaban sementara adalah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

2.3.2. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Peningkatan hutang yang diikuti dengan laba stabil maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berupaya mengamankan tingkat laba perusahaan dengan cara melakukan perataan laba. Risiko Keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Asset* (DTA) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dan total asset. Risiko keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ditiya (2019:52) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka jawaban sementara adalah risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Total asset merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total asset mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total asset, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai assetnya. Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai asset perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menurunkan perataan laba. Perusahaan yang besar pasti akan terbebani oleh biaya politik terutama dalam hal pemungutan pajak dari pemerintah, dimana biasanya perusahaan enggan membayar pajak yang tinggi sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

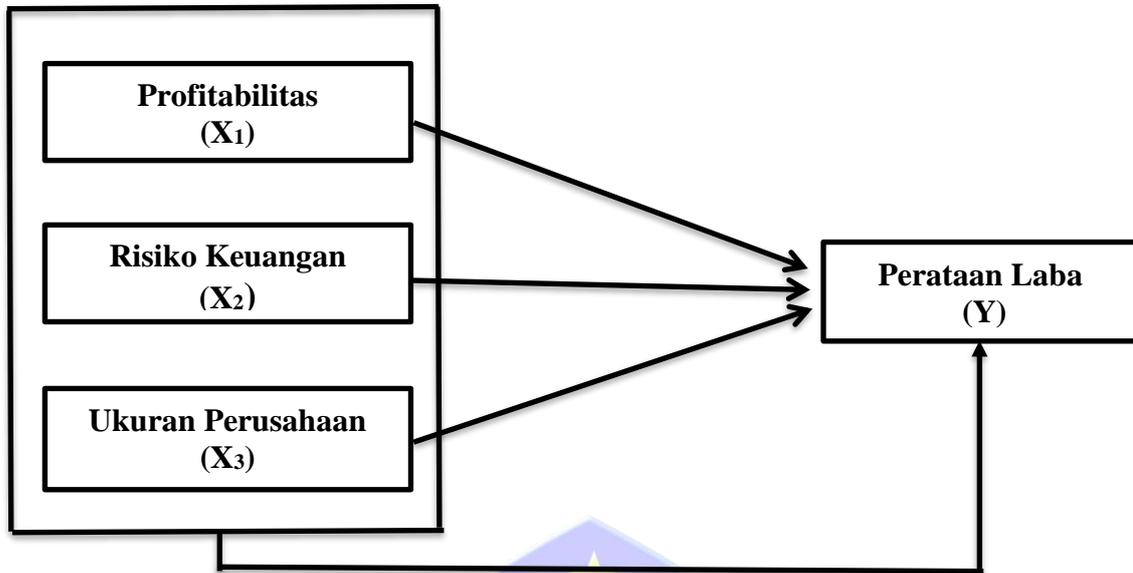
Penelitian Nugraha dan Dillak (2018:48) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka jawaban sementara adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai perataan laba yang tinggi pula karena jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka pasar juga akan memiliki perspektif yang baik pula terhadap perusahaan tersebut sehingga dengan begitu perusahaan juga akan lebih bernilai di mata perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik akan dinilai positif oleh pasar karena perusahaan tersebut dianggap likuid dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang berukuran besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya dan memiliki keuntungan yang cenderung besar yang dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian Anisatus Worokinasih (2018:1) menunjukkan bahwa secara bersama-sama/simultan Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka jawaban sementara adalah profitabilitas, risiko keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif dengan hubungan kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab-akibat antara dua variabel yaitu variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik "kesimpulannya" Sugiyono (2017:80). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan *time series* yaitu menggunakan semua data laporan keuangan dari 52 perusahaan industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
- 2) Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019 secara berturut-turut dan memiliki data lengkap sesuai dengan variable-variable yang digunakan.
- 3) Perusahaan yang memiliki keuntungan selama periode 2016-2019.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang telah diaudit periode tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu dengan membaca, mengamati dan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel lain, yaitu variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko keuangan dan ukuran perusahaan.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perataan Laba (*income smoothing*). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	a. <i>Earning After Taxes</i> b. Total Asset	Rasio
2.	Risiko Keuangan	<i>Debt to Asset Ratio</i>	a. Total Debt b. Total Asset	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	<i>Size</i>	Ln Total Aset	Rasio
4.	Perataan Laba	<i>Income Smoothing</i>	a. Koefisien variasi untuk perubahan laba b. Koefisien variasi untuk perubahan penjualan	Rasio

3.5. Metoda Analisa Data

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel adalah Teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien.

Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Software Econometric View (Eviews)* versi 10 dan *Microsoft Excel* untuk mengelompokkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metoda analisis data yang akan digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* tahunan selama 4 tahun yaitu 2016-2019 dan data *cross section* yaitu sebanyak 16 perusahaan sektor barang konsumsi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + X_3 \beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Perataan Laba
- α : Konstanta
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : Risiko Keuangan
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- β : Koefisiensi Regresi
- ε : *Error Term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum atas data dari suatu variabel yang diteliti yang meliputi variabel indepen yaitu Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu Perataan Laba (*income smoothing*). Dengan demikian tabel statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	Perataan Laba	ROA	LEV	Firm Size
Mean	2.669375	0.203964	0.392344	22.13422
Maximum	13.88	0.7091	0.74	30.64
Minimum	-1.9	0.0021	0.15	14.64
Std. Dev.	3.479118	0.166464	0.185462	5.411525
Obeservations	64	64	64	64

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat jumlah sampel yang digunakan sebanyak 64 data dari 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. variabel dependen perataan laba menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 2,669375 dengan standar deviasinya sebesar 3,479118 lebih besar daripada nilai rata-ratanya, yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2016-2019 besarnya Perataan Laba belum memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif kurang baik. Nilai minimumnya sebesar -1.9 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk pada periode 2016-2019 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 13,88 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2019.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,203964 dengan standar deviasinya sebesar 0,166464 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang artinya bahwa secara

statistik selama tahun 2016-2019 besarnya Profitabilitas sudah memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif baik. Nilai minimumnya sebesar 0,0021 dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,7091 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Variabel risiko keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,392344 dengan standar deviasinya sebesar 0,185462 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2016-2019 besarnya risiko keuangan sudah memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif baik. Nilai minimumnya sebesar 0,15 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,74 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 22,13422 dengan standar deviasinya sebesar 5,411525 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2016-2019 besarnya ukuran perusahaan sudah memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif baik. Nilai minimumnya sebesar 30,64 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14,64 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016.

4.1.2. Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Common effect model hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil atau *pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *common effect* :

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Prob.
ROA	-4.931035	0.1051
LEV	1.972422	0.4332
FIRM_SIZE	-0.217580	0.0333
C	7.717233	0.0157
Adjusted R-squared = 0.474609		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 7.717233 dengan probabilitas sebesar 0.0157. Persamaan regresi CEM memiliki *adjusted R²* sebesar 0.474609 yang artinya bahwa varians ROA, LEV dan Firm Size interaksi dengan perataan laba sebesar 47.4609% dan sisanya 52.5391% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. Intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Prob.
ROA	1.196712	0.0000
LEV	1.227613	0.4221
FIRM_SIZE	-9.339814	0.0055
C	2.669375	0.0000
Adjusted R-squared = 0.536780		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 2.669375 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi *fixed effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.536780 menjelaskan bahwa varian ROA, LEV dan Firm Size sebesar 53.6780% dan sisanya 43.6780% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model estimasi regresi dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Prob.
ROA	1.652527	1.0000
LEV	1.673527	1.0000
FIRM_SIZE	-1.832428	1.0000
C	2.664773	0.0055
Adjusted R-squared = 0.456370		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 2.664773 dengan probabilitas sebesar 0.0055. Persamaan regresi *random effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.456370 menjelaskan bahwa varian ROA, LEV, dan Firm Size sebesar 45.6370% dan sisanya sebesar 54.3630% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model pendekatan *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.5 Hasil Uji Model Menggunakan Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effect Test</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0000000	(15,45)	0.0000
<i>Cross-section Chi Square</i>	4171.686668	15	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.11 pada hasil *chow test*, *common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section F* sebesar $0,0000 \leq 0,05$ maka hipotesis **H₀ ditolak dan H₁ diterima** sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan untuk menentukan pilihan model yang digunakan yaitu antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H₀ ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.6 Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	77.414669	3	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan tabel diatas pada hasil *hausman test*, *random effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar $0,0000 \leq 0,05$ maka hipotesis **H₀ ditolak dan H₁ diterima**, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi apakah variabelnya berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila berdistribusi data yang normal. Dalam uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji *Jarque Bera* (JB) dengan *history-normality test* sebagai berikut

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.658647
Probabilitas Jarque-Bera	0,436344

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan grafik histogram dan uji *Jarque Bera* (JB) dengan *history-normality test* diatas, uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,436344 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,436344 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel yang diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LEV	6.249146	6.705244	1.208943
FIRM_SIZE	0.009978	29.57553	1.643515
C	9.626962	55.00544	NA

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel tidak ada yang memiliki VIF lebih besar dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah metode *Glejser Test*, dimana metode ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: F-statistic	0.595768	Prob. F(3,60)	0.6202
Obs*R-squared	1.851311	Prob. Chi-Square(3)	0.6038
Scaled explained SS	1.430502	Prob. Chi-Square(3)	0.6984

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas *Chi-Square* memiliki nilai sebesar 0,6038 yaitu *p-value* lebih besar dari 0,05 ($0,6038 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dan membandingkannya di dalam table *Durbin Watson (DW)*.

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

R-squared	0.569824	Mean dependent var	23.38898
Adjusted R-squared	0.536780	S.D. dependent var	37.30213
S.E. of regression	1.566413	Sum squared resid	1.097224
F-statistic	31.056729	Durbin-Watson stat	2.122234
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat bahwa nilai DW yang terletak antara $d_U < dw < 4-d_U$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 64 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, diperoleh nilai $d_L = 1,4990$ dan $d_U = 1,6946$ maka nilai DW yang diperoleh sebesar 2,122234 yang berada diantara $1,6946 < 2,122234 < 2,3054$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.1.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, LEV dan Firm Size, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Perataan Laba.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
ROA	1.196712	6.198023	0.0000
LEV	1.227613	0.810155	0.4221
FIRM_SIZE	-9.339814	-2.918224	0.0055
C	2.669375	3.862462	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka persamaan regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = 2,669375 + 1,196712 \text{ ROA} + 1,227613 \text{ LEV} - 9,339814 \text{ Firm Size} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,669375 yang artinya apabila Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (LEV) dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai perataan laba sebesar 2,669375.
- 2) Nilai koefisien regresi ROA sebesar 1,196712 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perataan laba sebesar 1,196712.
- 3) Nilai koefisien regresi LEV sebesar 1,227613 yang mana hal tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan risiko keuangan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perataan laba sebesar 1,227613.
- 4) Nilai koefisien regresi Firm size sebesar -9,339814 dengan koefisien negatif yang mana hal tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perataan laba sebesar -9,339814.

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji R ²	Koefisien Determinasi
Adjusted R-squared	0.536780

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan tabel diatas, Koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0,536780 atau 53,6780% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 53,6780% sedangkan sisanya 46,3220% (100% - 53,6780%) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikuti sertakan dalam model penelitian ini.

4.1.7. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variabel	Coeffiesient	t-Statistic	Probabilitas
ROA	1.196712	6.198023	0.0000
LEV	1.227613	0.810155	0.4221
FIRM_SIZE	-9.339814	-2.918224	0.0055
C	2.669375	3.862462	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka persamaan regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,198023 > 2,000298$) dan hasil probabilitas menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Risiko keuangan berpengaruh terhadap Perataan Laba. Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,810155 < 2,000928$) dan hasil probabilitas menunjukkan lebih besar dari tingkah signifikansi ($0,4221 > 0,05$). berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,918224 > 2,000298$) dan hasil probabilitas menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0055 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba.

2. Uji f

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil untuk pengujian uji f dalam penelitian ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji F

F-statistic	31.056729
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 31.056729 lebih besar dibanding dengan nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka ($31.056729 > 3.14$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, risiko keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas, risiko keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba dapat diterima.

4.1.8. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba adalah diterima. Hal tersebut dapat terlihat dari variabel Profitabilitas yang mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($6,198023 > 2,000298$) dan nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, cenderung untuk melakukan perataan laba, karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka manajemen dengan mudah mengatur labanya atau melakukan perataan laba dan manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ditya (2019:62), Sholikhah & Worokinasih (2018:5) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginantra & Putra (2015:616) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

2. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Risiko Keuangan berpengaruh terhadap Perataan Laba ditolak. Hal tersebut dapat terlihat dari variabel Risiko Keuangan yang mempunyai nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,810155 < 2,000928$) dan hasil probabilitas menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,4221 > 0,05$). Sehingga menunjukkan Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko keuangan itu tidak selalu menandakan bahwa adanya perataan laba.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Ginantra & Putra (2015:616) yang membuktikan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditya (2019:62) yang membuktikan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel Ukuran Perusahaan yang mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,918224 > 2,000298$) dan hasil probabilitas menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0055 < 0,05$). Koefisien Ukuran Perusahaan bernilai $-9,339814$ sehingga dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba yang berarti ketika terjadinya kenaikan pada ukuran perusahaan akan menurunkan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Yustiari & Dewi I Ketut Sujana (2014:180), Nugraha & Dillak (2018:48) dan Ditya (2019:62), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba. Tetapi, hasil penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Oviani (2014:9) dan Nur Andini (2019:1009) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

4. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat yang menyatakan Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap perataan laba adalah diterima, hal tersebut dapat dilihat dari nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka ($31.056729 > 3.14$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ditiya (2019:62), yang menyatakan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas **berpengaruh** terhadap perataan laba.
2. Risiko Keuangan **tidak berpengaruh** terhadap terhadap perataan laba
3. Ukuran perusahaan **berpengaruh** terhadap terhadap perataan laba
4. Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan ukuran perusahaan **secara simultan berpengaruh** terhadap terhadap perataan laba.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan kembali perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, adanya perataan laba juga memberikan informasi yang kurang akurat, dan mengakibatkan kerugian investor dalam mengambil keputusan.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini tidak menjelaskan perataan laba pada semua jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun yaitu 2016, 2017, 2018 dan 2019
3. Penelitian ini hanya memilih perusahaan yang sesuai kriteria penelitian dengan *purposive sampling*, sehingga total sampel yang diperoleh lebih sedikit.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan tiga variabel independen.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. dan V. Govindarajan. "Sistem Pengendalian Manajemen, Jakarta, Salemba Empat, 2005.
- Belkaoui. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Copeland, R. M. (2013). Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.2307/2490073>
- Dewantari, N., & Badera, I. 2015. Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10 (2), 538–553.
- Dewi, M. Y., & Sujana, I. K. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 170–184.
- Ditiya, Y. D. 2019. Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Financial Leverage , Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap. 8(1), 52–64.
- Eckel, Norm. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisted Abacus*, june: 28-40.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fengju, X., Fard, R. Y., Maher, L. G., & Akhteghan, N. 2013. The Relationship Between Financial Leverage and Profitability With an Emphasis on Income Smoothing in Iran ' s Capital Market. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 156–164.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall. England Clips.
- Framita, D. S. 2018. Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.667>
- ka, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Ratmono, D. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginantra, I., & Putra, I. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 602–617.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (p. 107). Raja Grafindo Persada.
- Lathifah, Hidayati, H. N., & Malikhah, H. A. 2018. Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 96–110.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. 2018. Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 42–48.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 984.

- <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>.
- Oviani, Zulia, Errin Yani Wijaya, Se., Mm, Dan Drs. Sjahrudin, MA, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan 3 Manufaktur Yang Terdaftar Di BEITahun 2009-201, *Journal Fekon Vol. 1 No. 2 Oktober 2014*
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Saeidi, P. 2012. The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.790>
- Setiawan, A. 2015. Pengaruh Stable Shareholding, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadapgoap Perataan Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory (6 edition)*. United States: Pearson.
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothin) (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1–8.
- Sidartha, A. R. M., & Erawati, N. M. A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1103–1132.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumarno & Heriyanto. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi/Vol. XVI, No. 2, Mei 2012: 209-226*
- Suwito, E., & Herawaty, A. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jaksugioarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Trisnawati, M., Nazar, M. R., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2654–2660.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Widana N., I. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indotrismnesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 297–317
- Wicaksono Sukmajati, G. 2012. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam jakarta islamic index. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

Website:

[http://bisnis.tempo.co/read/news/2004/08/10/05646263/bapepam-turun-tangan-soal-kasus-ades.](http://bisnis.tempo.co/read/news/2004/08/10/05646263/bapepam-turun-tangan-soal-kasus-ades)

Yang diposting pada tanggal 10 Agustus 2004.

<http://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-portofolio-investasi-tbla-tumbuh-26> yang diposting pada tanggal 4 Agustus 2016

www.idx.co.id diakses pada 12 Januari 2020

www.sahamok.com diakses pada 12 Januari 2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Istiqomah
NPM : 11160000211
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 12 April 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Cipinang Kebembem IX no.10 RT 004 / RW 013
Pisangan Timur, Pulo Gadung, Jakarta Timur, 13230
Telepon : 085591392691
E-mail : nurulistiqomah177@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2004 – 2010 : Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rawamangun 05 PG
2010 – 2013 : Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 232
2013 – 2016 : Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta
2016 – 2020 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia